

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA PENILAIAN KURIKULUM 2013 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 3 PENEHEL TAHUN PELAJARAN 2018/2019

I MADE WIRATNYANA

SMP Negeri 3 Penebel

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru mengelola penilaian K13 di SMP Negeri 3 Penebel tahun Pelajaran 2018/2019 dengan supervisi akademik kepala sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Untuk memperoleh data dan informasi yang jelas terhadap tindakan yang dilakukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini adalah supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru mengelola penilaian K13 di SMP Negeri 3 Penebel tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan rata-rata hasil evaluasi terhadap kemampuan pengelolaan penilaian K13 guru di SMP Negeri 3 Penebel, pada pretes 49,2 (Kurang), pada Post tes siklus I 52,5 (Cukup) dan pada post tes siklus II mencapai 77,9 (Baik). Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah (1) guru yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini agar mengimbaskan pengetahuan tentang pengelolaan nilai K13 kepada anggotanya. (2) guru di SMP Negeri 3 Penebel agar senantiasa selalu memperbaiki kualitas pembelajarannya terutama dalam mengelola penilaian K13. (3) pengawas sekolah agar memberikan binaan lebih mendalam lagi terhadap guru di SMP Negeri 3 Penebel tentang penerapan K13, khususnya tentang pengelolaan nilai K13.

Kata Kunci : Pengelolaan Penilaian, Kurikulum 2013, Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

SMP Negeri 3 Penebel, merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum K13 di Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil evaluasi implementasi K13 di SMP Negeri 3 Penebel dapat dijabarkan bahwa permasalahan yang muncul dalam implementasi tersebut diantaranya: 1) guru-guru belum sepenuhnya dapat mengubah paradigma pembelajaran yang selama ini telah biasa dilaksanakan. 2) Guru-guru merasa kesulitan dalam pengelolaan penilaian karena jumlah dan bentuk penilaian sangat rumit dan jumlah soalnya banyak sekali.

Mengacu pada hal di atas, salah satu kegiatan reflektif yang bisa dilakukan adalah melakukan penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini penting dilakukan untuk

meningkatkan kemampuan guru. Oleh karena itu, peneliti yang juga merupakan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Penebel merasa memiliki keharusan untuk melakukan penelitian tindakan sekolah di sekolah yang dipimpin.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil supervisi, wawancara serta pengamatan langsung yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 3 Penebel, ditemukan enam masalah pokok yang menyebabkan terhambatnya implementasi Kurikulum 2013 di sekolah yakni: (1) guru kurang menguasai pendekatan saintifik, beserta model-model pembelajarannya, (2) guru kurang memahami konsep penilaian yang amat rumit dan kompleks. (3) guru mendsetnya redah sehingga sulit untuk diajak melakukan pembaharuan, dan merosotnya komitmen guru dalam menjalankan tugasnya.

Memperhatikan data dan fakta di atas yang telah penulis paparkan, dan melihat posisi penulis sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Penebel maka ke tiga masalah tersebut khususnya masalah pengelolaan penilaian, guru perlu segera mendapat tindakan dari kepala sekolah. Adapun tindakan yang diberikan adalah dengan melaksanakan supervisi akademik tentang pengelolaan penilaian sampai tuntas, sehingga guru tidak lagi merasa sulit dalam hal pengelolaan penilaian.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Glickman, et al. 2007). Dengan demikian supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik kepala sekolah memberikan bantuan sesuai kesulitan yang dialami guru dengan model yang tepat, dan akan mendampingi guru hingga permasalahannya tuntas. Atas pemahaman tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan topik "Peningkatan Kemampuan Guru Mengelola Penilaian Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Penebel Tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni, Isi kurikulum 2013 yang menyangkut konsep, pendekatan, model pembelajaran, dan pengelolaan penilaian belum sepenuhnya dikuasai oleh guru sehingga guru merasa sulit dalam pembelajaran Kurikulum 2013, salah satu masalah yang paling krusial adalah pengelolaan penilaian.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan banyaknya masalah dalam implementasi kurikulum 2013. Maka dalam penelitian ini peneliti lebih fokus pada upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan penilaian. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang diteliti dengan supervise akademik kepala sekolah lebih terfokus pada pokok permasalahannya, sehingga pembahasannya akan lebih

sistematis, mendalam, dan menghasilkan produk yang benar-benar berkualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Apakah supervisi akademik Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru mengelola penilaian K13 di SMP Negeri 3 Penebel Tahun Pelajaran 2018/2019 ? Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut, Untuk meningkatkan kemampuan guru mengelola penilaian K13 di SMP Negeri 3 Penebel Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan supervisi akademik Kepala Sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan untuk dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya: Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kinerja. Sedangkan bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kinerja selanjutnya.

Arikunto (2004: 5) mendefinisikan supervisi akademik adalah berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses layanan, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Menurut Sahertian (2000:44-52) pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik ada 3, yaitu: (1) pendekatan langsung (*directive*) (2) pendekatan tidak langsung (*non directif*), (3) pendekatan kolaboratif, sedangkan metode dan supervisi akademik ada dua yaitu individual dan kelompok dan tekniknyanya. Pendekatan supervisi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah supervisi akademik dengan pendekatan langsung (*directive*).

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran

yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1981). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley, 1980).

Sedangkang menurut Sergiovanni (1987) ada tiga tujuan supervisi akademik; 1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. 2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya. 3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Penilaian pembelajaran yang digunakan dalam K13 adalah penilaian otentik. Ruang lingkup penilaian autentik cukup luas dan mencakup semua aspek penilaian pada umumnya. Menurut Majid (2015:77) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi, muata program, dan proses. Pendapat di atas tersebut diperkuat dengan adanya Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Ruang lingkup

penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut. a) Sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial yaitu menerima nilai, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai, dan mengamalkan nilai. b) Sasaran penilaian pada ranah pengetahuan yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. c) Sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah keterampilan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup penilaian autentik ini mencakup beberapa aspek penilaian yaitu sikap peserta didik, pengetahuan peserta didik dan keterampilan peserta didik. Ruang lingkup untuk sikap peserta didik yaitu peserta didik diharuskan untuk dapat menerima, menanggapi, menghargai, menghayati dan mengamalkan apa yang terjadi di sekitarnya. Ruang lingkup untuk pengetahuan peserta didik yaitu peserta didik harus dapat mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta semua pengetahuan yang telah di dapatnya. Ruang lingkup untuk keterampilan peserta didik yaitu peserta didik harus mampu berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Dari kajian teori dan gambaran pemecahan masalah yang direncanakan dan diperkirakan akan mampu mengatasi masalah pembelajaran di kelas merupakan acuan penyusunan hipotesis dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, hipotesis tindakan yang dapat disusun yaitu sebagai berikut; supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru mengelola penilaian K13 di SMP Negeri 3 Penebel Tahun Pelajaran 2018 /2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Penebel, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Tempat ini dipilih karena peneliti memang bertugas sebagai Kepala Sekolah di SMP

Negeri 3 Penebel. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan selama 1 semester, yaitu pada bulan Juli sampai dengan Desember 2018. Subjek dari penelitian ini adalah 10 orang guru. 10 orang ini terdiri atas Ketua MGMP Sekolah untuk tiap mata pelajaran. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh guru mata pelajaran karena peneliti berasumsi ketua MGMP sekolah selanjutnya dapat melaksanakan bimbingan kepada masing-masing anggota MGMP di SMP Negeri 3 Penebel setelah pelaksanaan penelitian ini. Sedangkan objek penelitiannya adalah tentang kemampuan guru dalam mengelola penilaian K13. Untuk memperoleh data dan informasi yang jelas terhadap tindakan yang dilakukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan wawancara. Data yang diperoleh dari observasi tersebut adalah mengenai pelaksanaan pengelolaan penilaian oleh guru, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola penilaian dalam K13 dan wawancara digunakan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengelola penilaian K13. Adapun data hasil penelitian ini yang dipergunakan dalam menganalisis adalah analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, mengkatagorikan kedalam kriteria kurang (1 s/d 30), cukup (31 s/d 60), baik (61 s/d 90), sangat baik (91 s/d 100), dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Adapun kriteria keberhasilan penelitian ini adalah kemampuan guru mengelola penilaian mencapai kategori baik (61).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti terkait dengan perencanaan tindakan adalah sebagai berikut: 1. Menyusun jadwal penelitian; 2. melaksanakan supervisi akademik pada SMP Negeri 3 Penebel diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada guru dan 3. melakukan pertemuan pra observasi. 4. Melakukan kegiatan supervisi dengan memberikan bimbingan dan arahan tentang penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi

pembelajaran melalui kegiatan rapat, diskusi, pertemuan individu dan observasi kelas. 5. Kepala sekolah mencatat seluruh kegiatan guru dalam pembelajaran pada lembar instrumen pelaksanaan yang difokuskan pada penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 observasi kelas sebagai masukan dan pertimbangan untuk pembinaan dalam meningkatkan profesional guru.

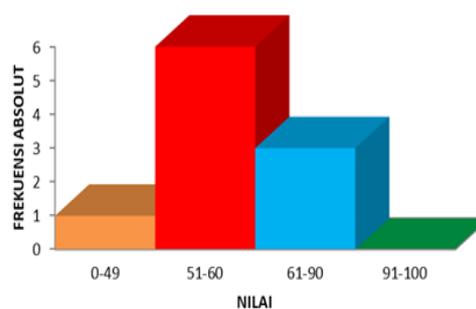
Observasi/Pengamatan Siklus I dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Deskripsi hasil pengamatan pada siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Siklus I

Statistik	Prestasi
Rata-Rata	52,5
Sangat Baik	0
Baik	3
Cukup	6
Kurang	1

Selanjutnya hasil siklus I ini dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan penelitian ini dimana penelitian ini akan dikatakan berhasil jika nilai rata-rata mencapai minimal baik (61) (sesuai dengan KKM) Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh guru mencapai 52,5 dan ketuntasan mencapai 30%. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil dikarenakan nilai rata-rata belum mencapai 61. Oleh karena itu, maka penelitian tindakan ini perlu dilanjutkan untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai pada siklus I melalui berbagai penyempurnaan pada pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan table 1 dapat digambarkan diagram histogram hasil posttes Siklus I yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram hasil posttes I

Perkembangan prestasi guru pada Siklus I ini adalah dari 10 orang guru yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan yaitu baru 2 orang dari 10 orang jumlah guru yang diteliti mampu memahami keilmuan yang diharapkan karena masih banyak guru yang belum tuntas. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa masih sangat sedikit guru yang mampu melakukan tanpa dibantu kepala sekolah, hal tersebut berarti semua indikator yang diharapkan dicapai belum sesuai.

Pelaksanaan siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Hambatan-hambatan yang dijumpai pada siklus I akan diminimalkan dengan mencari solusi-solusi seperti yang dipaparkan dalam refleksi. Sedangkan kemajuan-kemajuan yang dicapai akan dipertahankan atau ditingkatkan. Pada siklus II ini juga dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I.

Perencanaan pada siklus II sebagian besar sama dengan perencanaan pada siklus I. Namun demikian ada beberapa perubahan yang dibuat untuk menyempurnakan pelaksanaan strategi supervise.

Dari hasil Observasi/Pengamatan Siklus II prestasi guru yang didapat dengan menggunakan seperangkat format penilaian, maka didapatkan hasil prestasi guru seperti pada Tabel 2.

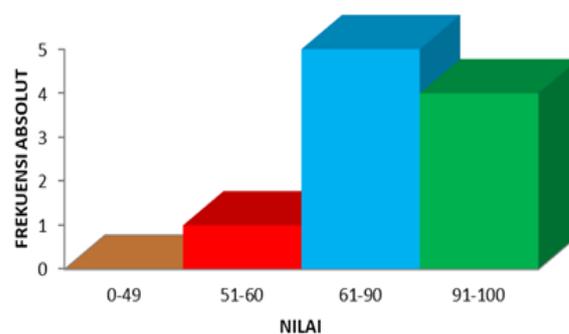
Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Siklus II

Statistik	Prestasi
Rata-Rata	77,9
Sangat Baik	4
Baik	5
Cukup	1
Kurang	0

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini sudah mencapai hasil penelitian yang telah ditetapkan. Pada siklus II nilai rata-rata hariannya mencapai 77,9 yang berarti sudah melewati Kriteria Ketuntasan Minimum baik

sebesar 61 yang ditetapkan sebagai nilai yang harus dicapai pada penelitian ini. Selain itu, presentase ketuntasan guru secara klasikal pada siklus II mencapai 90% yang berarti sudah melewati batas minimum kriteria yang ditentukan sebesar 61%.

Berdasarkan tabel 2 dapat digambarkan diagram histogram hasil posttes Siklus I yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram hasil posttes II

Jika memperhatikan hasil yang telah dicapai pada siklus II maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Penebel Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan kemampuan guru mengelola penilaian Kurikulum 2013.

Refleksi siklus II hanya 1 guru mendapat nilai di bawah KKM. dan pada siklus ini rata-rata naik dari 52,5 menjadi 77,9. Sedangkan dari guru yang tuntas 3 guru pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 9 guru pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik pada siklus I dan siklus II, ternyata Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Penebel Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kurikulum 2013. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 52,5 dengan persentase ketuntasan klasikal 30%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata ulangan harian berhasil ditingkatkan menjadi 77,9 dengan persentase ketuntasan 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 25,4 dan ketuntasan belajar sebesar 60% dari siklus I ke siklus II.

Meningkatnya hasil dalam pemahaman kemampuan guru mengelola penilaian kurikulum 2013 melalui supervisi akademik

kepala sekolah di SMP Negeri 3 penebel tahun pelajaran 2018/2019 merupakan bukti logis meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola penilaian kurikulum 2013. Sedangkan meningkatnya presentase ketuntasan belajar secara klasikal merupakan bukti bahwa supervisi akademik kepala sekolah ini mampu meningkatkan kemampuan guru secara merata.

Berdasarkan semua temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini sudah terbukti dimana supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru mengelola penilaian K13 di SMP Negeri 3 Penebel Tahun Pelajaran 2018/2019.. Oleh karena itu pengembangan supervisi akademik kepala sekolah perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas penilaian kurikulum 2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru mengelola penilaian K13 di SMP Negeri 3 Penebel Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan rata-rata hasil evaluasi terhadap kemampuan pengelolaan penilaian K13 guru di SMP Negeri 3 Penebel pada pretes 49,2 (Kurang), pada Posttes siklus I 52,5 (Cukup) dan pada posttes siklus II mencapai 77,9 (Baik).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terselesaikan tentunya atas dorongan banyak pihak. Untuk itu ucapan terima kasih layak diberikan kepada guru guru SMP Negeri 3 Penebel. Terima kasih juga disampaikan kepada Pengawas Sekolah; teman sejawat; dan pegawai tata usaha. Semoga artikel ini ada manfaatnya bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Reneka
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Majid, Abdul, & Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Neagley, R.L. dan N.D. Evans. 1980. *Handbook for Effective Supervision fo Instruction*. Third Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Presentice-Hall, Inc.
- Peraturan Menteri no 23 Tahun 2016, Tentang Standar Penilaian.
- .Sahertian, Piet A. 2000. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi akademik. Jakarta: Bineka Cipta.
- Sergiovanni, T.J. 1982. Editor. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sergiovanni, T.J. 1987. *The Principalship, A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon.